

Penguatan Peran Ibu sebagai Madrasatul Ula untuk Pencegahan Bullying pada Anak dan Remaja di Fatayat Nu Ranting Dilem

¹Fitroturohmawati, ²Aries Musnandar

Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}

Email ¹ fitrohawati61@gmail.com, ² raries.m1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 21-12-2025

Disetujui 31-12-2025

Diterbitkan 02-01-2026

ABSTRACT

Bullying among children and adolescents is a social and educational issue that seriously impacts their social, emotional, and psychological development. Bullying prevention efforts require a comprehensive approach, involving the family as the primary educational environment, particularly mothers as primary educators. This Community Service activity aims to strengthen the role of mothers in bullying prevention by increasing understanding, awareness, and parenting skills oriented toward character building in children. The implementation method uses a brief educational approach based on interactive dialogue, beginning with the presentation of material on the concept of bullying, its forms and characteristics, and its impact on child development. This is followed by a participatory discussion and question-and-answer session. This activity is also supported by the distribution of printed media in the form of leaflets or pocket books as practical guides and to strengthen motivation to encourage the ongoing implementation of positive parenting. The results of the activity indicate an increase in mothers' understanding and awareness in recognizing bullying behavior, the importance of family communication, and the implementation of warm, responsive, and consistent parenting as a preventative measure. The participants' active participation in the discussion resulted in contextual and applicable parenting solutions and fostered mothers' commitment to acting as agents of bullying prevention within the family and community. Thus, this activity confirms that strengthening the role of mothers as madrasahul ula through a simple and participatory educational approach is an effective and efficient strategy for building a family- and community-based bullying prevention system.

Keywords: bullying, madrasahul ula, mother's role, positive parenting, community service

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fitroturohmawati, F., & Musnandar, A. . (2026). Penguatan Peran Ibu sebagai Madrasatul Ula untuk Pencegahan Bullying pada Anak dan Remaja di Fatayat Nu Ranting Dilem. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01-17. <https://doi.org/10.63822/gae7ts72>

PENDAHULUAN

Fenomena bullying pada anak dan remaja saat ini berkembang menjadi persoalan sosial dan pendidikan yang semakin banyak dibahas dalam media serta literatur ilmiah, baik pada skala nasional maupun global. Bullying dipahami sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap pihak yang dipersepsikan lebih lemah, dengan bentuk yang beragam seperti kekerasan fisik, verbal, relasional, hingga melalui media digital (cyberbullying) (Oktara3 2024). Perilaku ini menimbulkan dampak serius bagi korban, mulai dari gangguan kesehatan mental, penurunan rasa percaya diri, hambatan dalam proses belajar, hingga akibat fatal seperti depresi berat dan kecenderungan bunuh diri. Sejumlah kajian meta-analisis mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam program pengasuhan terbukti efektif dalam menekan perilaku bullying dan victimisasi pada anak dan remaja, sehingga menegaskan pentingnya peran keluarga dalam upaya pencegahan sejak dini.

Dalam upaya pencegahan bullying, keluarga berperan sebagai lingkungan awal dan paling menentukan dalam membentuk karakter serta perilaku sosial anak. Seorang ibu memiliki peran yang sangat fundamental dalam pengasuhan anak sebagai upaya preventif mencegah perilaku bullying, karena ibu merupakan pendidik pertama (madrasatul ūlā) yang membentuk karakter, nilai empati, dan akhlak anak sejak usia dini. Melalui keteladanan sikap, komunikasi penuh kasih sayang, serta pembiasaan perilaku menghargai orang lain, ibu dapat menanamkan nilai rahmah, keadilan, dan pengendalian diri sehingga anak tidak tumbuh menjadi pelaku maupun korban bullying. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan moral dan tutur kata yang baik dalam keluarga, sebagaimana firman Allah SWT: *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku agar mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik"* (QS. Al-Isra': 53). Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya akhlak dalam interaksi sosial dengan bersabda: *"Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya"* (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan berlandaskan ajaran tersebut, peran ibu dalam membina akhlak mulia dan mengajarkan adab berinteraksi menjadi kunci utama dalam membangun pribadi anak yang berempati, beradab, dan jauh dari perilaku bullying.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, sangat menentukan arah perilaku anak terkait bullying, karena nilai dan sikap yang ditanamkan di rumah cenderung menjadi rujukan utama dalam interaksi sosial anak (Fajrin and Purwastuti 2022).

Secara lebih rinci, hasil penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif, memberikan contoh perilaku positif, serta menjalin kedekatan emosional dengan anak memiliki pengaruh kuat dalam mencegah munculnya perilaku bullying sejak usia dini (Ulfah et al., n.d.). Dalam proses ini, orang tua menjalankan fungsi sebagai *model*, *mentor*, *pendidik*, dan *pengelola lingkungan belajar*, yang secara simultan membantu internalisasi nilai moral dan pengembangan keterampilan sosial anak. Pendekatan tersebut tidak hanya menekan kecenderungan perilaku agresif, tetapi juga mendukung pembentukan harga diri yang sehat serta kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik sosial secara konstruktif (Hamidah et al. 2024).

Penguatan peran ibu dalam pencegahan bullying juga didukung oleh hasil kajian internasional yang menelaah keterkaitan antara tingkat keterlibatan ibu dan pengalaman bullying anak di lingkungan sekolah. Sebagai figur sentral dalam sistem keluarga, kepekaan dan responsivitas ibu terhadap kebutuhan emosional dan sosial anak terbukti berkorelasi positif dengan kemampuan penyesuaian sosial anak serta menurunnya keterlibatan dalam perilaku agresif. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu mengekang atau minim dukungan emosional justru meningkatkan kerentanan anak untuk menjadi korban maupun pelaku bullying (Lubis, Hasanuddin, and Dewi 2025). Temuan ini menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan komunikasi

dan penerapan strategi pengasuhan yang adaptif oleh ibu guna mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

Selain peran langsung di dalam keluarga, pemberdayaan ibu melalui kegiatan edukatif dan penguatan kapasitas juga menunjukkan dampak yang signifikan. Program penyuluhan dan pembinaan parenting yang menitikberatkan pada pemahaman tentang bullying serta penerapan pola asuh positif terbukti meningkatkan literasi ibu terkait pencegahan bullying dan mendorong penerapan strategi pengasuhan yang menciptakan lingkungan aman dan suportif bagi anak. Intervensi semacam ini menjadi sangat relevan dalam konteks komunitas seperti Fatayat NU Ranting Dilem, di mana ibu tidak hanya berperan di ranah keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat (Marzuki and Natsir 2025).

Dengan demikian, penguatan peran ibu sebagai *madrasatul ula* merupakan langkah strategis dalam membangun sistem pencegahan bullying yang komprehensif. Melalui peningkatan pemahaman mengenai dampak bullying, pengembangan keterampilan komunikasi, penerapan pola asuh yang responsif, serta pembinaan karakter anak, ibu dapat menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik sekaligus berakhlak, empatik, dan memiliki ketahanan sosial yang kuat. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas menjadi kunci dalam memperkuat upaya pencegahan ini, sehingga bullying tidak dipandang sebagai persoalan individu semata, melainkan sebagai tanggung jawab kolektif dalam pendidikan karakter generasi muda.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui strategi edukasi singkat berbasis dialog interaktif dengan menempatkan ibu sebagai *madrasatul ula* atau pendidik pertama dalam keluarga, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku bullying. Pendekatan ini dipandang tepat karena sesuai dengan karakteristik peserta, mudah diimplementasikan, serta mampu memberikan pemahaman yang bersifat langsung dan aplikatif bagi sasaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu waktu diawali dengan penyampaian materi edukatif yang menitikberatkan pada pemahaman dasar mengenai bullying, meliputi pengertian, ragam bentuk dan karakteristik bullying, serta indikator awal yang dapat dikenali pada anak. Materi juga menggarisbawahi pentingnya peran ibu dalam membentuk pola asuh yang positif, membangun komunikasi yang sehat, serta menanamkan nilai empati dan sikap saling menghargai sebagai langkah preventif untuk meminimalkan potensi terjadinya bullying.

Tahap berikutnya dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif. Pada sesi ini, para ibu diberi ruang untuk mengemukakan pengalaman, permasalahan, maupun hambatan yang dihadapi dalam proses pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Diskusi berlangsung secara partisipatif dengan pendampingan fasilitator guna merumuskan alternatif solusi yang realistis dan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya penguatan pemahaman dan keberlanjutan program, kegiatan ini disertai dengan pembagian media cetak berupa leaflet. Media tersebut dirancang secara ringkas dan informatif dan juga sebagai pemanfaatan teknologi sederhana, berisi pokok-pokok penting terkait pencegahan bullying serta peran ibu dalam pengasuhan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai panduan praktis di rumah.

Pada tahap akhir, diberikan penguatan motivasi kepada para ibu agar memiliki kesadaran, komitmen, dan konsistensi dalam menerapkan pola asuh yang berorientasi pada pencegahan bullying sejak

dini. Secara keseluruhan, metode ini dinilai efektif dan efisien karena tidak membutuhkan pendalaman kajian yang kompleks, relatif hemat waktu dan sumber daya, serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai peran strategis keluarga dalam mencegah bullying.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diarahkan pada penguatan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dalam upaya pencegahan bullying memperlihatkan capaian yang konstruktif dengan agenda kegiatan:

Uraian kegiatan PKM	Waktu	Keterangan
Penyampaian permohonan pelaksanaan PKM	17 November 2025	Sasaran: ketua PR FATAYAT NU DILEM
Pelaksanaan PKM	23 November 2025	Anggota Fatayat NU Ranting Dilem

Penerapan edukasi singkat, melalui pendekatan dialog interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pengertian bullying, ragam bentuk perilaku bullying, serta implikasinya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu peserta mulai mampu mengenali berbagai bentuk bullying yang sebelumnya kurang disadari, termasuk bullying verbal, relasional, maupun yang terjadi melalui media digital, yang menandakan adanya peningkatan literasi dasar mengenai isu tersebut.

Penekanan materi pada peran ibu dalam pengasuhan dan komunikasi keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap kesadaran peserta mengenai pentingnya lingkungan rumah sebagai ruang awal pencegahan bullying. Para ibu menunjukkan peningkatan pemahaman terkait urgensi penerapan pola asuh yang hangat, responsif, dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai empati, sikap menghargai perbedaan, serta kemampuan pengelolaan emosi pada anak. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, berperan signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak sekaligus menurunkan kecenderungan munculnya perilaku agresif.

Diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan secara interaktif menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Melalui forum diskusi partisipatif, para ibu secara aktif menyampaikan pengalaman pengasuhan, kendala yang dihadapi, serta tantangan dalam merespons perilaku anak di lingkungan keluarga maupun sekolah. Proses pertukaran pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga menghasilkan alternatif solusi yang kontekstual dan aplikatif. Peran fasilitator dalam mengarahkan jalannya diskusi memastikan pembahasan tetap terfokus pada strategi pencegahan bullying yang realistis dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat.

Penyediaan media pendukung berupa leaflet turut memperkuat capaian kegiatan. Media cetak tersebut berfungsi sebagai sarana penguatan materi sekaligus panduan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh ibu setelah kegiatan selesai. Berdasarkan tanggapan peserta, materi yang disajikan dinilai singkat, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan pengasuhan sehari-hari. Keberadaan media ini mendukung keberlanjutan program dengan membantu peserta mengingat kembali poin-poin penting serta menerapkannya secara konsisten dalam lingkungan keluarga.

Pemberian penguatan motivasi pada tahap akhir kegiatan juga berkontribusi terhadap meningkatnya komitmen peserta dalam menerapkan pola asuh yang berorientasi pada pencegahan bullying. Para ibu menunjukkan kesiapan untuk berperan aktif sebagai agen perubahan, tidak hanya dalam lingkup keluarga, tetapi juga di tingkat komunitas. Hal ini tercermin dari tumbuhnya kesadaran kolektif untuk saling berbagi praktik pengasuhan positif dan membangun lingkungan yang aman serta mendukung perkembangan anak.

Secara umum, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengindikasikan bahwa penerapan metode edukasi singkat berbasis dialog interaktif merupakan pendekatan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi ibu terkait pencegahan bullying. Metode ini tidak membutuhkan sumber daya yang besar, namun mampu mendorong keterlibatan aktif peserta serta menghasilkan dampak yang bermakna. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan peran ibu sebagai *madrasatul ula* merupakan strategi yang relevan dan strategis dalam membangun sistem pencegahan bullying yang berakar pada keluarga dan komunitas.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan PKM: Penyampaian materi dan sesi tanya jawab.

PERAN IBU SEBAGAI MADRASATUL ULA UNTUK PENCEGAHAN BULLYING	Bullying adalah perilaku menyakiti orang lain yang dilakukan <i>secara sengaja dan berulang</i>, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital, dengan tujuan menekan atau merendahkan korban yang dianggap lebih lemah.	Dampak bullying antara lain menurunnya rasa percaya diri, munculnya stres dan kecemasan, gangguan emosi, kesulitan belajar, serta dalam jangka panjang dapat memicu depresi dan masalah sosial pada korban.	Peran ibu sebagai madrasatul ula dalam mencegah bullying yaitu menanamkan nilai akhlak dan empati sejak dini, memberi teladan perilaku positif, membangun komunikasi terbuka dengan anak, mengajarkan pengelolaan emosi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap saling menghargai.
--	---	--	--

Gambar 2. Desain leaflet yang di berikan kepada peserta PKM

KESIMPULAN

Fenomena bullying pada anak dan remaja merupakan permasalahan sosial-edukatif yang bersifat multidimensional serta berdampak signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak. Berdasarkan telaah konseptual dan temuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat ditegaskan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan kunci dalam pencegahan bullying,

terutama melalui peran ibu sebagai *madrasatul ula*. Nilai-nilai, sikap, serta pola pengasuhan yang dibangun sejak dini di dalam keluarga menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku sosial anak pada berbagai situasi dan lingkungan interaksi.

Implementasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan pendekatan edukasi singkat berbasis dialog interaktif menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai isu bullying. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengertian bullying, variasi bentuk perilaku bullying, serta konsekuensi yang dapat ditimbulkannya terhadap tumbuh kembang anak. Penyampaian materi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya penerapan pola asuh yang suportif, responsif, dan berkesinambungan, disertai komunikasi keluarga yang terbuka sebagai sarana penanaman empati, sikap saling menghargai, dan pengelolaan emosi anak.

Keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kontribusi signifikan terhadap pendalaman pemahaman materi. Melalui forum diskusi partisipatif, para ibu memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman pengasuhan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masing-masing. Keberadaan media pendukung berupa leaflet semakin memperkuat proses internalisasi materi, sekaligus menjadi rujukan praktis dalam penerapan pola asuh positif di lingkungan keluarga.

Pemberian penguatan motivasi pada akhir kegiatan berperan dalam menumbuhkan komitmen peserta untuk terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan bullying. Para ibu tidak hanya menunjukkan kesiapan untuk menerapkan strategi pengasuhan yang lebih adaptif di dalam keluarga, tetapi juga memiliki kesadaran untuk berkontribusi di tingkat komunitas. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan edukatif mampu memperluas peran ibu dari lingkup domestik menuju peran sosial yang lebih luas sebagai agen perubahan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengonfirmasi bahwa penguatan peran ibu sebagai *madrasatul ula* melalui pendekatan edukatif yang sederhana, partisipatif, dan aplikatif merupakan langkah strategis dalam membangun sistem pencegahan bullying yang berbasis keluarga dan komunitas. Upaya ini perlu didukung oleh kerja sama yang berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pencegahan bullying dapat dilaksanakan secara konsisten serta berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter, empatik, dan memiliki ketahanan sosial yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, Noerizka Putri, and Lusila Andriani Purwastuti. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur" 6 (4): 2725–34. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>.
- Hamidah, Ghalda, Lilis Karwati, Bayu Adi Laksono, Pencegahan Bullying, and Anak Usia Dini. 2024. "PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA DINI" 18 (2): 95–105. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.172682>.
- Lubis, Khairina, Hasanuddin, and Salamiah Sari Dewi. 2025. "BULLYING PADA SISWA SMA Program Studi Magister Psikologi , Universitas Medan Area , Sumatera Utara Universitas Medan Area , Sumatera Utara Abstrak" 19 (2): 1122–34.
- Marzuki, Kartini, and Nasrah Natsir. 2025. "Penyuluhan Parenting Sebagai Upaya Preventif Terhadap Tindakan Bullying: Peran Strategis Ibu Dalam Pendidikan Anak" 6 (1): 85–94. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v6i1.342>.
- Oktara3, Rizka Febrianti 1; Yogi Damai Syaputra 2; Tri Windi. 2024. "INDONESIAN JOURNAL OF

EDUCATIONAL COUNSELING” 8 (1): 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>.

Ulfah, Yetty Faridatul, Siti Rohimah, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, and Pendidikan Agama Islam. n.d. “Pemberdayaan Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Dan Penanganan Bullying Di Kalangan Anak Usia Dini,” no. 2023, 29–35.

